

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA BUKU SAKU TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SUAMI IBU NIFAS TENTANG PIJAT OKSITOSIN DI DESA TRIYAGAN MOJOLABAN SUKOHARJO

Krisni Diaryati¹, Ernawati², Megayana Yessy Maretta³

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta 2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: diaryatikrisni@gmail.com

ABSTRAK

Ibu membutuhkan dukungan keluarga dalam pelaksanaan pijat oksitosin khususnya keluarga paling terdekat dengan ibu yaitu suami. Manfaat dari penerapan pijat oksitosin berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menyenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Efek pijat oksitosin adalah sel kelenjar payudara mensekresi ASI sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan dan berat badan bayi bertambah (Eko, 2021).

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*) yang dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Populasi penelitian ini yaitu suami ibu nifas di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo Bulan Juni-Juli 2023 dengan jumlah 31 orang. Sampel penelitian ini suami ibu nifas di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo Bulan Juni-Juli 2023. Cara pengambilan sampel dengan cara "Non probability Sampling" dengan teknik sampel "Total Sampling".

Pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup ada 18 orang (58,1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 17 orang (54,8%).

Hasil selisih nilai mean 0,806 dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin.

Kata Kunci :Pengetahuan, pendidikan kesehatan, pijat oksitosin.

Daftar Pustaka : 27 (2017-2022)

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION THROUGH POCKET BOOK
MEDIA ON INCREASING KNOWLEDGE OF THE HUSBAND OF PUBLIC
WOMEN ABOUT OXYTOCIN MASSAGE IN TRIYAGAN VILLAGE
MOJOLABAN SUKOHARJO**

Krisni Diaryati¹, Ernawati², Megayana Yessy Maretta³

¹ Midwifery Study Program Student, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta, ^{2,3} Lecturers, Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta

Email: diaryatikrisni@gmail.com

ABSTRACT

Mothers need family support in carrying out oxytocin massage, especially the family closest to the mother, namely the husband. The benefit of applying oxytocin massage is that it increases the hormone oxytocin which can please the mother, so that breast milk comes out automatically. The effect of oxytocin massage is that breast gland cells secrete breast milk so that the baby gets breast milk according to needs and the baby's weight increases (Eko, 2021).

This research used a Quasi Experiment with a One Group Pretest-Posttest design. This research is a quasi-experimental research (quasi experimental design) which is seen as an experiment that is not true. The population of this research is the husbands of postpartum mothers in Triyagan Village, Mojolaban, Sukoharjo, June-July 2023, with a total of 31 people. The research sample was the husband of a postpartum mother in Triyagan Mojolaban Village, Sukoharjo, June-July 2023. The sampling method was "Non Probability Sampling" with the "Total Sampling" sampling technique.

The knowledge of postpartum mothers' husbands about oxytocin massage. In Triyagan Mojolaban Village, Sukoharjo, before being given health education through pocket books, most of the respondents fell into the sufficient category, there were 18 people (58.1%). After being given health education using pocket books, the majority of respondents fell into the good category, 17 people (54.8%).

The results of the difference in the mean value are 0.806 and the significance value is $p = 0.000 < 0.05$, so there is an influence of health education through pocket book media on increasing the knowledge of postpartum mothers' husbands about oxytocin massage..

Keywords: Knowledge, health education, oxytocin.

Bibliography : 27 (2017-2022)

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu, tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain. Setelah bayi lahir, nutrisi memainkan peran terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi. WHO menetapkan bahwa target ditahun 2025 sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia enam bulan diberikan ASI Eksklusif (WHO, 2018). Data UNICEF menjelaskan bahwa hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama. Di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (Siregars, 2016).

Di Asia Tenggara capaian ASI eksklusif menunjukkan angka tidak banyak berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di India mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan Myanmar 24%. Anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif empat belas kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat menyurangi resiko kematian bayi baru lahir hingga 45% (UNICEF, 2014).

Survei di Indonesia melaporkan bahwa 38% ibu berhenti memberikan ASI karena kurangnya produksi ASI. Air susu ibu yang tidak lancar menjadikan ibu merasa cemas dan menghindari untuk menyusui dan berdampak pada kurangnya isapan bayi, hal tersebut mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon oksitosin dan prolaktin sehingga produksi ASI semakin menurun, bahkan menyebabkan pembendungan dan statis ASI, sehingga ibu mengambil langkah berhenti menyusui dan mengganti dengan susu formula. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pemijatan oksitosin adalah

pemijatan pada sepanjang sisi tulang belakang sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin tidak dapat dilakukan oleh ibu karena pijat oksitosin ini dilakukan disepanjang tulang belakang ibu (Khairani, 2017).

Oleh karena itu, ibu membutuhkan dukungan keluarga dalam pelaksanaan pijat oksitosin khususnya keluarga paling terdekat dengan ibu yaitu suami. Manfaat dari penerapan pijat oksitosin berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menyenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Efek pijat oksitosin adalah sel kelenjar payudara mensekresi ASI sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan dan berat badan bayi bertambah (Eko, 2021).

Menyusui dapat berperan dalam menurunkan angka kematian anak. Hal tersebut diperkuat oleh WHO yang menetapkan *the international code of marketing of breastmilk substitutes* mengenai larangan pemasaran susu formula kepala petuga kesehatan, karena pemasaran susu formula bayi 0-6 merupakan pelanggaran kode etik, dan bayi diharuskan mendapat ASI selama 6 bulan pertama dilanjutkan hingga umur 2 tahun serta didampingi oleh makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Kim et al, 2018)

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan seorang ibu untuk menyusui membutuhkan dukungan dari suami dan keluarga yang berguna bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasannya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu nifas dapat membuat ibu memiliki keyakinan dan rasa percaya diri bahwa dia mampu untuk memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya sehingga produksi ASI menjadi lancar. Jadi, dukungan keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Dewi, Santika, 2017).

Dukungan orang terdekat khususnya suami sangat dibutuhkan dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya sehingga

memunculkan istilah *breast feeding father* atau ayah menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar. Dukungan keluarga, teman, dan petugas kesehatan juga mempengaruhi keberhasilan menyusui. Bila suami atau keluarga dapat mengambil alih sebagian tugas ibu di rumah, ibu tentu tidak akan kelelahan. Persiapan ibu secara psikologis sebelum menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Dengan adanya keluarga dan lingkungan yang mendukung dalam pemberian ASI dapat mengurangi kecemasan dan stres ibu (Hani, 2014).

Dukungan suami maupun keluarga lain dalam rumah akan sangat membantu berhasilnya seorang ibu untuk menyusui. Perasaan ibu yang bahagia, senang, perasaan menyayangi bayi, memeluk, mencium, dan mendengar bayinya menangis akan meningkatkan pengeluaran ASI. Jadi, dukungan suami maupun keluarga lain dalam rumah akan sangat membantu berhasilnya seorang ibu untuk menyusui (Rempe, 2017).

Kurangnya pengetahuan tentang pijat oksitosin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kurangnya 4 dukungan suami, dan tingkat pendidikan. Apabila ibu tidak mengetahui cara untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI dimana salah satunya adalah dengan menggunakan pijat oksitosin ini, maka pemakaian susu formula pengganti ASI akan meningkat. Solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin ini yaitu bisa dengan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam pengetahuan ibu karena 5 tenaga kesehatan merupakan agen pertama dalam memperoleh informasi kesehatan selama di rumah sakit pada masa ibu nifas mengalami permasalahan kesehatan khususnya masalah ketidaklancaran ASI di

hari-hari pertama setelah melahirkan. Cara selanjutnya yaitu dengan memperbarui informasi-informasi terbaru melalui media massa seperti internet, majalah, dan lainnya salah satunya dapat menggunakan buku saku. buku saku dapat diartikan sebagai buku yang ukurannya kecil, ringan, mudah dibawa ke mana-mana dan bisa dibaca kapan saja dan di mana saja (Husniah, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Oktober tahun di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo terdapat 47 suami yang istrinya dalam masa nifas, kemudian dilakukan wawancara kepada 10 orang suami ibu nifas, 7 dari 10 orang suami ibu nifas mengatakan tidak tau apa itu pijat oksitosin. 3 suami ibu nifas lainnya mengatakan mengetahui apa itu pijat oksitosin tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*) yang dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya.

Populasi penelitian ini yaitu suami ibu nifas di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo Bulan Juni-Juli 2023 dengan jumlah 31 orang. Sampel penelitian ini suami ibu nifas di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo Bulan Juni-Juli 2023. Cara pengambilan sampel dengan cara "Non probability Sampling" dengan teknik sampel "Total Sampling".

Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan suami ibu post partum tentang pijat oksitosin sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan variabel pengetahuan suami ibu post partum tentang pijat oksitosin setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan suami ibu post partum tentang pijat oksitosin sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan pengetahuan suami ibu post partum tentang pijat oksitosin setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Proses

analisis digunakan uji *t-test* berpasangan **Tabel 4.2** *paired t-test* data dibantu dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) 17.0 for Windows*

HASIL

4.1 Karakteristik

Terdapat 31 suami ibu Nifas pada Bulan Juni 2023. Dari 31 ibu nifas tersebut karakteristik berdasarkan pendidikan dan pekerjaan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=31	
	f	%
Umur		
≤20 tahun	2	6.5
21-30 tahun	22	71.0
31-40 tahun	6	19.4
≥41 tahun	1	3.2
Pendidikan		
SD	2	6.5
SMP	3	9.7
SMA	11	35.5
PT	15	48.4
Pekerjaan		
Bekerja	31	100,0
Tidak Bekerja	0	0,0
Jumlah	31	100,0

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berumur 21-30 tahun ada 22 orang (71,0%), berpendidikan Perguruan Tinggi ada 15 orang (48,4%) dan suami ibu bekerja ada 31 orang (64,5%).

4.1 Distribusi frekuensi pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku Di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo.

Distribusi Frekuensi pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin.

Pengetahuan	(pretest)	(%)	(post test)	(%)
Baik	1	3.2	17	54.8
Cukup	18	58.1	11	35.5
Kurang	12	38.7	3	9.7
Jumlah	31	100	31	100

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup ada 18 orang (58,1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 17 orang (54,8%).

4.2 Hasil Uji Paired t test

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas data

	Statistic	Sig
<i>Shapiro-wilk</i>	<i>Pre-test</i>	0,929
	<i>Post-test</i>	0,148

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil signifikansi uji *Shapiro-wilk* bernilai bernilai >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *paired t test*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Paired t test

	Mean Post test – Pretest	t	df	p
Post test Pretest	.806	8.272	30	.000

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test dikurangi skor pretest) bernilai positif yaitu sebesar 0,806, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor dari sebelum ke sesudah pendidikan kesehatan. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,272 > 2,042$) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 30 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

pendidikan kesehatan melalui media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo..

PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur dimana umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Mumpuni, 2018). Hasil penelitian menunjukkan distribusi umur responden, sebagian besar berumur 21-30 tahun ada ada 22 orang (71,0%). Hal ini berarti terdapat rentang umur dimana pengetahuan seseorang semakin baik yakni pada rentang umur dewasa hingga batas umur tua dimana seseorang akan cenderung berpengetahuan menurun.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Mumpuni, 2018). Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden sebagian besar berpendidikan Perguruan Tinggi ada 15 orang (48,4%). Menurut Mumpuni (2018) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dimana pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Mumpuni, 2018). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar merupakan ibu bekerja ada 20 orang (64,5%). Hasil penelitian menunjukkan seluruh suami ibu nifas bekerja ada 31 orang (100%). Suami merupakan tulang punggung keluarga yang bertanggungjawab dalam perekonomian keluarga sehingga seluruh suami ibu nifas memiliki mata pencaharian atau merupakan suami yang bekerja.

4.2 pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil pretes pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup ada 18 orang (58,1%). Dari suami ibu nifas yang diteliti dan diberikan pretes terdapat responden yang sudah berpengetahuan baik hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil post test pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 17 orang (54,8%). Hanya 3 orang (9,7 %) saja dengan kategori kurang dan bertambahnya responden dengan

pengetahuan baik merupakan hasil perubahan pengetahuan menjadi semakin meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Stuart dalam Setyawati Pera, (2020) adalah komponen dari program kesehatan dan program kedokteran yang terencana guna menimbulkan perubahan perilaku, individu kelompok dan masyarakat dengan melakukan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Pera, 2020). Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran (Pera, 2020).

4.3 Analisis Perbedaan Pretest dan Postest

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menghasilkan nilai t sebesar 8,272 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Pengujian dilakukan dengan derajat kebebasan (df) sebesar 30 dan pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai kritis distribusi t_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding adalah sebesar 2,042. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,272 > 2,042$) atau $p < 0,05$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin. Sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil *post test* lebih baik daripada hasil *pretest* yang disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum *post test* suami ibu nifas diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Serta menurut Pera (2020) pendidikan kesehatan dapat mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media buku saku lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media buku saku. Perubahan pengetahuan ini melalui beberapa tingkatan sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan: 1) Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dapat dievaluasi dengan menyebutkan kembali, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya, sebagai ukuran bahwa orang tersebut tahu tentang apa dipelajari atau informasi apa yang didapat. 2) Memahami (*comprehension*) seseorang dianggap memahami suatu objek bila ia bisa menjelaskan tentang objek tersebut, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya. 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, seperti penggunaan metode, prinsip dan sebagainya. 4) Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen dan masih ada kaitannya satu sama

lain, seperti membedakan, memisahkan, mengelompokkan. 5) Sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan seseorang dalam menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. 6) Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai materi atau objek dengan kriteria penelitian yang sudah ada atau yang ditentukan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin dapat meningkat dengan diberi pendidikan kesehatan dengan media buku saku. buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Selain itu, Setyono (2018), berpendapat bahwa buku saku dapat diartikan sebagai buku yang ukurannya kecil, ringan, mudah dibawa ke mana-mana dan bisa dibaca kapan saja dan di mana saja. Definisi secara umum buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang di dalamnya terdapat informasi dan dapat disimpan di mana saja dan dibawa kemanapun. Melalui buku saku peserta didik dapat memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui inti dari informasi tersebut. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan buku saku konvensional mulai kurang diminati oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan buku saku konvensional yang memiliki kekurangan di antaranya memerlukan waktu yang lama dalam pembuatannya, bahan cetak yang tebal akan membuat peserta didik bosan untuk membacanya, serta tidak dapat dibaca di semua tempat. Selain itu, peserta didik kesulitan dalam mencari materi yang diinginkan dan apabila dijilid jenis kertasnya jelek, mudah rusak dan desainnya kurang menarik minat peserta didik serta ukuran buku yang terlalu kecil menjadikan buku saku mudah terselip (Yeni dan Meini. 2017). Oleh sebab itu, dengan berkembangnya teknologi pada saat ini banyak buku saku konvensional yang bertransformasi menjadi buku saku android yang lebih praktis.

Kelebihan buku saku android mulai dirasa penting karena tidak hanya mengurangi kebutuhan akan ruang penyimpanan, tetapi juga tidak membutuhkan ongkos untuk memperbaiki fisik buku, praktis dalam pengoperasiannya. Selain itu, buku saku android juga dapat mempermudah baik guru dan peserta didik dalam hal belajar serta buku saku android ini sangat cocok untuk sistem pembelajaran daring seperti pada saat ini yang waktu kegiatan pembelajarannya terbatas. Sehingga dengan adanya buku saku android maka materi yang cakupannya luas akan dapat tersampaikan dengan baik (Budiman, Edy. 2018).

Dalam penelitian ini pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin masih terdapat 3 responden dengan pengetahuan kurang hal ini dikarenakan saat pelaksanaan pengisian kuesioner terdapat responden yang terburu-buru pulang tidak terfokus dengan materi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunandari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin terhadap pengetahuan dan keterampilan suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta.

4.4 Kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian yaitu peneliti hanya menggunakan satu kelompok yang diteliti saja tanpa menggunakan kelompok pembandingan sehingga tidak bias menjadikan control dari penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Hasil selisih nilai mean 0,806 dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Offset.
- Anggraini, Y.(2020). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pusaka Rihama
- Bahiyatun. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Nifas Normal*. Jakarta: ECG.
- Budiarti, T. (2019). *Efektifitas Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Produksi ASI*, Yogyakarta:Nuha Medika
- Dewi., Gusti, K., & Eneng, Y. S. (2017). *Hubungan antara Karakteristik Responden dalam Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Umur 6-12 Bulan di Posyandu Dahlia Desa Bangbayang Tahun 2015*. Jurnal Impuls, 1(2), 78-82
- Eko, M. (2021). *Efektivitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah*. Keperawatan Soedirman. The Soedirman Journal of Nursing, 6
- Hani, R. M. (2014). *Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Jakarta. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Hidayat, (2017). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Husniah. (2017). *Pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Khairani, L. (2017). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum di Ruang Post Partum Kelas III RSHS Bandung*. Students e-Journal, 1, 33
- Kim, S. (2018). *Interventions Promoting Exclusive Breast Feeding Up to Six Months after Birth: A systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials*. International Journal of Nursing Studies
- Mumpuni. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dukungan, Kontrol, Perilaku, Dan Niat Ibu Dengan Perilaku KADARZI Ibu Balita Gizi Kurang*. The Indonesian Journal of Public Health, 3(September), 190–201.
- Nadiah, Lailatif S.(2015). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Tanda Kecukupan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan*. (di akses pada 25 Maret 2018) dari :
- Nanda. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap tentang asi (air susu ibu) dan keterampilan suami ibu nifas dalam melakukan metode speos (stimulasi pijat endorphin, oksitosin dan sugestif) di Puskesmas Andalas Padang*. Masters thesis, Universitas Andalas Padang.
- Notoatmodjo,(2018). *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, P.D.S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nurasiaris. (2019). *Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan Suami dalam Melakukan Pijat Oksitosin*. Jurnal Kebidanan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.
- Nursalam, 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Proverawati, A.(2020). *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahayu, Anik P. (2016). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rempel, L. A., Rempel, J. K., & Moore, K. C. (2017). *Relationships Between Types of Father Breast Feeding Support and Breast Feeding Outcomes*. Maternal & child nutrition, 13(3), 3-13
- Riwidikdo, H. (2018). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Saleha, Sitti. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, A., Gulardi HF. (2020). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*

- Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- Setyawati Pera, (2020). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar-Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Siregar. (2016). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Sumatra Utara: Universitas Sumatera
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Alfabeta bandung
- Taufiqurrahman M.A., (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- UNICEF. (2014). *ASI Penyelamat Hidup dan Efektif di Dunia*:
- WHO, World Health Statistics. (2018). Publication Data, WHO Press, Geneva
- Yunandari. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta*. STIKes Kusuma Husada Surakarta.